

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan menjelaskan fenomena yang sedalam-dalamnya dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan dan menggunakan dokumen.

Penelitian melalui pendekatan kualitatif adalah usaha untuk mempelajari suatu masalah dengan kerangka berpikir induktif, dimana cara berpikir yang berangkat dari hal-hal khusus untuk menuju hal-hal yang umum dimana fungsinya untuk mendapatkan kesimpulan atas suatu masalah yang dipelajari sesuai dengan berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah tersebut (Krisyantono, 2006, h.196). Menurut Ruslan (2006, h.213), penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat dipakai untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, fungsional organisasi, tingkah laku, pergerakan-pergerakan sosial, peristiwa tertentu, dan hubungan kekerabatan di dalam kekeluargaan.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam (1975 dikutip dalam Moleong, 2000, h.3), bahwa penelitian yang dihasilkan dari data deskriptif adalah kata-kata baik ditulis maupun lisan dari orang-orang dengan perilaku yang dapat

diamati. Sehingga ketika melakukan penelitian tidak diizinkan adanya pengisolasian terhadap suatu individu sebagai bagian dari suatu keseluruhan.

Pendekatan kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (1978 dikutip dalam Moleong, 2007, h.5), bahwa penelitian kualitatif menggunakan latar ilmiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang sedang terjadi sebagai jalan untuk melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan memanfaatkan dokumen. Sehingga data adalah hal yang sangat penting dimana populasi dan sampling tidak dijadikan sebagai prioritas utama apabila data yang dikumpulkan sudah dapat menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Karena penelitian kualitatif lebih menekankan persoalan yang mendalam (kualitas) bukan dari banyaknya data (kuantitas).

Menurut Ardianto (2010, h.58-59), dalam analisis data tidak memakai bantuan ilmu statistika, melainkan menggunakan rumus 5W+1H (*Who, What, When, Where, Why, dan How*). Apabila didefinisikan ilmu 5W+1H yakni:

1. Who (Siapa yang dapat dijadikan informan / kunci di dalam penelitian)
2. What (Data / fakta apa yang dapat dihasilkan dari penelitian)
3. When (Kapan Sumber dari Informasi itu dilakukan)
4. Where (Dimana lokasi dari data itu didapatkan)
5. Why (Penafsiran / interpretasi apa yang dapat dijadikan fakta dan data di dalam penelitian itu)

6. How (Bagaimana proses kelangsungan pengambilan data tersebut).

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk deskriptif dengan tujuan penelitian ini dapat memberikan data berupa fakta-fakta, sifat-sifat populasi, dan objek tertentu yang dapat dijelaskan secara sistematis (Krisyantono, 2006, h. 69)

Penelitian kualitatif-deskriptif menurut Moleong (2007, h.11) adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

3.1.1 Paradigma Penelitian

Menurut Denzin dan Lincoln (2009, h.136), penggunaan paradigma *post positivis* dalam suatu penelitian adalah untuk melakukan verifikasi apakah ada fenomena yang menguatkan (koraborasi) atau menggugurkan (falsifikasi) terhadap teori yang digunakan. Untuk itu penelitian harus dilakukan secara merinci dan menyeluruh atas objek penelitian serta lingkungan yang ikut mempengaruhi di dalamnya.

Penulis menggunakan filsafat postpositivisme yang dijadikan paradigma dalam penelitian ini. Menurut Bungin (2012, h.4) pandangan postpositivisme lahir sebagai kritik pandangan positivisme, dimana hanya

melihat fenomena sebagai kenyataan nyata sebagai hukum alam. Sugiyono (2012, h. 12-13) mengatakan bahwa positivisme dapat juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, karena memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuk makan, dan interaktif.

Dapat disimpulkan bahwa paradigma postpositivisme tidak hanya mendapatkan satu kebenaran melainkan kompleks, sehingga untuk melakukan penelitian ini tidak dapat hanya menggunakan satu teori untuk mencari makna dari data objek penelitian kita.

3.2 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian studi kasus di dalam penelitian ini. Menurut Emzir (2011, h.20) dalam suatu penelitian kualitatif, studi kasus merupakan cara agar dapat menemukan suatu makna, menyelidiki proses, dan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari suatu individu, kelompok, maupun situasi

Studi kasus juga merupakan suatu tipe pendekatan dalam penelitian yang dapat menelaah satu kasus secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif (Ardianto, 2010, h. 64). Menurut cozby dalam (Ardianto, 2010, h.65), bahwa studi kasus juga dapat memberikan deskripsi tentang individu.

Individu ini biasanya adalah orang, namun juga bisa menjadi suatu tempat, sekolah, maupun lingkungan sekitar.

Menurut Yin (2011, h.101), pengumpulan bukti dan data dalam studi kasus dapat berasal dari enam sumber yaitu, dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi, dan perangkat-perangkat fisik. Scrahmm (dalam Yin, 2011, h.17) mengatakan bahwa kecenderungan utama dari semua jenis studi kasus adalah untuk mencoba menjelaskan keputusan-keputusan tentang mengapa suatu studi itu dipilih, bagaimana mengimplementasikannya dan apa hasilnya.

Dapat disimpulkan bahwa menurut Krisyantono (2006, h.65) bahwa, studi kasus merupakan metode riset yang menggunakan berbagai data yang bisa digunakan dalam meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif dalam berbagai aspek individu, kelompok, program, organisasi ataupun peristiwa secara sistematis.

3.3 Key Informan atau Informan

3.3.1 Key Informan

- Kepala Dinas Pariwisata, H.K.A. Tajuddin

Jabatannya sebagai Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung membuat Tajuddin mengetahui komunikasi pariwisata daerah Bangka Belitung.

3.3.2 Informan

- Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sungailiat,

Drs. Teddy Sudarsono

Peneliti memilih informan dikarenakan ingin mengetahui apakah adanya kekompakan komunikasi melakukan kegiatan *brand* destinasi antara dinas provinsi dengan dinas kabupaten. Sekaligus peneliti ingin melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari *key informan*.

- *Travel Agent* Avia Tour Megawati

Penulis memilih *travel agent* Avia Tour sebagai informan dikarenakan ingin mengetahui sekaligus melakukan pengecekan data yang diperoleh penulis mengenai *brand* destinasi dan promosi Bangka Belitung

- *Travel Agent* Panorama Tour, Alvian dan Dimas

Penulis memilih *travel agent* Panorama Tour sebagai informan dikarenakan ingin mengetahui sekaligus melakukan pengecekan data yang diperoleh penulis mengenai *brand* destinasi dan promosi Bangka Belitung

- Calon Wisatawan, Irene, Sekar, dan Dita

Calon wisatawan dipilih sebagai informan untuk mengetahui darimanakah calon wisatawan mendapatkan informasi mengenai *brand* destinasi dari Bangka Belitung.

- Wisatawan, Ishak

Wisatawan yang sudah pernah berkunjung diperlukan sebagai informan untuk mencari tau informasi mengenai *brand* destinasi Bangka Belitung karena ia pernah menetapkan Bangka Belitung sebagai destinasi liburan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam suatu penelitian kualitatif, sumber data yang paling utama adalah data yang berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Kata-kata dan tindakan adalah sebagai sumber data utama yang diperoleh dari hasil wawancara dan dicatat menggunakan alat tulis, melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto atau *film*.

Sehingga teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data untuk melakukan penelitian ini adalah menggunakan metode sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi langsung dengan *key informan* sehingga memperoleh data yang mendalam dan maksimal mengenai penelitian yang dilakukan. Di dalam kegiatan melakukan penelitian dapat dilakukan beberapa jenis wawancara misalnya, wawancara pendahuluan, wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam. (Krisyantono, 2006, h.100). Penulis dalam hal ini menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi dan data yang dalam.

Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi secara langsung dengan informan yang dilakukan dengan frekuensi tinggi secara intensif. Sehingga untuk membedakan responden dengan informan adalah antara orang yang hanya diawawancarai sekali sekali dengan orang yang benar benar penulis butuhkan untuk dipahami, sehingga diperlukan wawancara beberapa kali. (Krisyantono, 2006, h.102).

Dapat disimpulkan bahwa penulis melakukan wawancara mendalam agar mendapatkan informasi secara langsung dari sumber yang dinilai sangat penting untuk mendapatkan data dan informasi bagi keperluan penelitian penulis. Sehingga penulis dapat memberikan informasi mengenai bagaimana terbentuknya *brand* destinasi di Bangka Belitung.

2. Observasi

Menurut Krisyantono (2006, h.110) observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu objek agar dapat melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh objek tersebut. Observasi merupakan metode untuk menjelaskan dan merinci gejala-gejala yang terjadi, Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2006, h.64) bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Pada dasarnya para ilmuwan hanya dapat melakukan penelitian berdasar dapat dimana untuk mengetahui fakta-fakta yang berupa data dan informasi melalui suatu pengamatan atau observasi.

Peneliti melakukan observasi ke beberapa daerah wisata yang ada di Bangka Belitung termasuk pantai Penyusuk yang ada di dalam daftar KSPN. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dengan mengikuti *event* GMT 2016 yang diadakan di pantai Penyak.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan sumber data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer yang telah di dapatkan oleh peneliti. Menurut Nazir (2003, h.111) Studi pustaka adalah teknik untuk melakukan pengumpulan data dimana untuk menelaah buku-

buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Studi kepustakaan juga merupakan langkah yang sangat penting bagi seseorang yang akan menetapkan topik penelitian, dimana langkah selanjutnya adalah melakukan kajian-kajian terhadap teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian (Nazir, 2003, h. 112).

3.5 Keabsahan Data

Di dalam penelitian penulis menggunakan metode triangulasi untuk menguji keabsahan data. Keabsahan data digunakan untuk menganalisis jawaban subjek dan meneliti kebenaran dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia (Krisyantono, 2006, h.72). Menurut Nasution dalam (Ardianto, 2010, h.97) Triangulasi data tidak juga hanya sekedar menilai kebenaran data, melainkan juga untuk menyelidiki validitas tafsiran kita mengenai data tersebut.

Ada 3 macam teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Sehingga kredibilitas di dalam penelitian kualitatif dapat menentukan proses dan hasil akhir yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2007, h.274). Penulis menggunakan triangulasi sumber ketika melakukan penelitian ini dengan cara melakukan perbandingan kembali hasil pengamatan dan dokumen yang telah didapatkan oleh penulis.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Ardianto, 2010, h.223)

terdapat tiga jenis kegiatan ketika melakukan analisis data yaitu :

1. Reduksi

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang gunanya mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan melakukan penyusunan data untuk membuat kesimpulan akhir.

2. Model data

Model data digunakan untuk mengumpulkan informasi yang sudah disusun untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Teks naratif adalah model yang paling sering digunakan ketika melakukan penelitian kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan pengumpulan data yang gunanya adalah untuk menarik keputusan atas makna, mencatat keteraturan, melakukan penjelasan, dan melakukan konfigurasi misalnya dalam pembuatan pola-pola, alur sebab-akibat, dan proposi-proposisi.